

Boneka Tangan dalam Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Irnawati^{1✉}, Lenny Nuraeni²

¹ Kelompok Bermain (Kober) Tunas Mahardika, Kab. Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ irnaw2308@gmail.com, ² lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 16/01/2024; Direvisi: 29/01/2024; Disetujui: 02/02/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Boneka Tangan;
Bahasa Reseptif;
Anak Usia Dini

Penelitian ini didasari oleh kemampuan bahasa reseptif pada anak di kelompok B di Kober Tunas Mahardika yang belum berkembang sesuai harapan. Anak belum bisa atau belum mampu dalam menyimak sebuah cerita. Dengan begitu, penggunaan media boneka tangan sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok B di Kober Tunas Mahardika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui media penggunaan boneka tangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dengan observasi secara langsung. Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan, dengan jumlah anak sebanyak tujuh orang anak yang terdiri dari empat orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Analisis data melalui reduksi data, display data, kemudian menarik kesimpulan. Pada pertemuan awal terlihat bahwasannya anak belum berkembang, beda halnya ketika setelah dilakukan pertemuan sebanyak enam kali pertemuan anak mulai berkembang sesuai harapan dengan indikator anak bisa menyimak dengan baik. Respon anak pada kegiatan ini sangat baik, antusias, serta aktif dalam bertanya. Serta anak termotivasi dalam melakukan bercerita dengan boneka tangan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Hand Puppet;
Receptive
Language;
Early Childhood

This research is based on the receptive language abilities of children in group B in Kober Tunas Mahardika, which have not developed as expected. Children cannot or are not capable of listening to a story. In this way, the use of hand puppets is very appropriate to be applied to improve receptive language skills in group B children in Kober Tunas Mahardika. This research aims to improve children's receptive language skills through the use of hand puppets. The method used in this research is a qualitative descriptive method with direct observation. This research was conducted over six meetings with a total of seven children, consisting of four boys and three girls. Data analysis involves data reduction, data display, and concluding. At the initial meeting, it was seen that the child had not yet developed; this was different when, after six meetings, the child began to develop according to expectations, with indicators that the child could listen well. The children's response to this activity was very good, enthusiastic, and active in asking questions. And children are motivated to tell stories with hand puppets.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan untuk perkembangan anak melalui bimbingan dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakter anak usia dini. Dalam kegiatan yang diberikan bisa meningkatkan berbagai kemampuan pada anak. Pemberian rangsangan atau stimulus harus disesuaikan pada tahap perkembangan anak usia dini. Sesuai dengan pendapat Nuraeni, Andriansyah, & Nurunnisa, (2019) yang menyatakan bahwa suatu pendidikan merupakan sebuah kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi fisiknya. Melalui kegiatan bermain anak bisa belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak.

Mengenai permasalahan yang ada saat ini yaitu banyak anak yang mengalami keterlambatan berbicara disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara orang tua dan

anak. Sehingga pada usia anak yang seharusnya sudah lancar berbicara malah terhambat karena kurangnya stimulus pada anak. Oleh karena itu, peneliti mengambil solusi untuk pemasalahan tersebut dengan cara bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, agar anak mampu atau bisa berkomunikasi dan menyimak pesan dengan baik. Untuk mengembangkan perkembangan bahasa reseptif pada anak maka penggunaan boneka tangan ini sangat baik.

Dengan adanya pembelajaran melalui boneka tangan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan menjadikan bercerita sebagai media pembelajaran di sekolah. Pendidikan merupakan tempat diharapkan terjadinya proses belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan individu guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan, sehingga anak diharapkan mampu mencapai cita-cita pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Habibatullah, Darmiyanti, & Aisyah, 2021) yang menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk membentuk kecerdasan bangsa maka Pendidikan anak usia dini sangat penting terutama Pendidikan dalam 6 aspek perkembangan pada anak usia dini. Diantaranya, menstimulus perkembangan bahasa pada anak terutama dalam perkembangan bahasa reseptif pada anak. Agar anak mampu menyimak dan menyampaikan kembali apa yang didengarkan oleh anak pada saat menyimak. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang dalam memahami sebuah bahasa lisan yang didengar atau dengan kata lain menyimak. Sesuai pendapat Ghazali (dalam Jaya, 2019) salah satu kemampuan lisan adalah berbahasa dengan mengucapkan berbagai macam kata, kalimat upaya untuk meningkatkan pengetahuan bahasa sesuai dengan aturan yang baik. Sesuai dengan yang dikemukakan Nuryanti, Windarsih, & Alam, (2022) upaya dalam meningkatkan bahasa pada anak kelompok B usia (5-6 tahun) dapat dilakukan dengan cara mendongeng, bermain peran, tanya jawab, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan anak mampu memahami pesan yang disampaikan.

Kemampuan bahasa pada anak usia dini harus lebih sering di stimulus agar dapat berkembang dengan baik, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menerima sebuah pesan yang disampaikan dengan kata lain yaitu menyimak sebuah pesan. Sesuai dengan pendapat Nurhanani, Wiyono, & Nurchasanah, (2020) bahwa keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai yang dikemukakan oleh Rukajat, (2018) bahwa perkembangan bahasa pada anak meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sedangkan mendengarkan merupakan awal dari kemampuan berbahasa pada anak. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting untuk menunjang kehidupan manusia. Karena dengan berbahasa manusia bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa meliputi komunikasi yang verbal dan non verbal serta menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan bahasa secara lisan. Kemampuan bahasa dapat dipelajari dengan berkala dan terus menerus agar kemampuan berbahasa berkembang dengan baik dan benar. Dengan mempelajari bahasa menjadikan landasan seseorang untuk berkomunikasi bersama orang lain. Begitu juga bahasa merupakan dasar seorang anak dalam mempelajari hal-hal lain. Bahasa pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak. Jika anak berada di lingkungan yang baik maka perkembangan bahasa anak juga akan berkembang dengan baik dan benar namun jika lingkungan anak kurang baik maka perkembangan bahasa anak juga akan kurang maksimal.

Tika (2021) menyatakan menyimak merupakan sebuah proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh sebuah informasi. Bahasa sangat berhubungan dengan menyimak, menyimak adalah merupakan kemampuan awal yang harus dikembangkan pada anak. Dalam bahasa reseptif anak merupakan sebagai penyimak untuk melatih kemampuan bahasa pada anak. Dengan mengajarkan bahasa reseptif pada anak untuk melatih anak agar anak mau berbicara dan dapat menyimak informasi yang disampaikan. Pada umumnya banyak orang mengajarkan kemampuan bahasa anak itu dengan membaca, bernyanyi ataupun pada kegiatan anak yang cepat bosan.

Dengan memberikan stimulus perkembangan bahasa reseptif kepada anak, diharapkan anak dapat mengulangi perkataan atau ucapan yang disampaikan oleh pendidik. Serta anak dapat mengulangi dan menceritakan apa yang didengar oleh anak. Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif pada anak. Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan yang ada di Kober Tunas Mahardika yaitu kurangnya kemampuan anak dalam menyimak, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bahasa reseptif melalui penggunaan boneka tangan. Peneliti berharap dengan adanya kegiatan pembelajaran membacakan cerita dengan menggunakan boneka tangan dapat menstimulus perkembangan bahasa reseptif pada anak.

METODOLOGI (Times New Roman, 12, Bold, spasi 1)

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena metode yang digunakan ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa keadaan. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di Kober Tunas Mahardika dengan jumlah anak sebanyak 7 orang anak. Metode penelitian ini menganalisa kemampuan bahasa reseptif pada anak secara langsung agar mendapat data yang akurat sesuai fakta. Variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media boneka tangan dan variabel terikatnya adalah dengan menyimak dongeng atau cerita yang disampaikan oleh peneliti.

Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung. Instrumen penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi secara langsung dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang lebih akurat. Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengolah berbagai macam data. Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah instrument untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara rinci dan akurat. Observasi dilakukan, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Untuk memperoleh keterangan penggunaan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Dokumentasi untuk fakta dan realitas kegiatan.

Sedangkan analisis data dalam penelitian adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan (Setiawan, 2022). Disini peneliti mengambil analisis data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi karena menurut peneliti analisis tersebut sangat relevan dan akurat dalam data dan sesuai dengan dilapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, analisis kualitatif dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Dengan menggunakan analisis data seperti yang di sebutkan memudahkan peneliti dalam mengambil data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan informasi yang didapat dari pengamatan dan temuan dokumentasi dengan adanya penggunaan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada kelompok B di Kober Tunas Mahardika. Berdasarkan nilai awal yang diperoleh dari tujuh orang anak yang di observasi sebanyak empat orang yang mencapai nilai berkembang sesuai harapan. Adapun hasil observasi yang dilakukan guru yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan anak dalam menyimak dongeng menggunakan boneka tangan.

Bahasa yang didapatkan oleh anak dari pengalaman belajar anak dalam perkembangan bahasa reseptif yaitu dengan menyimak sebuah cerita yang diceritakan oleh seorang guru. Fungsi menyimak pada anak yaitu sebagai dasar menumbuhkan perkembangan bahasa pada anak sebagai penunjang untuk keterampilan kemampuan berbicara anak, merespon jika diajak berbicara serta membaca. Proses penguasaan bahasa pada anak usia dini tergantung dari stimulus yang ada di lingkungan.

Pada umumnya anak usia dini diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan aspek bahasa pada anak, salah satunya disebut ibu, yaitu cara ibu atau orang dewasa dalam memberikan stimulus pada anak usia dini, anak belajar melalui proses imitasi dan pengulangan ucapan dari orang-orang disekitarnya sehingga akan menjadi pebendaharaan kata yang baik untuk anak dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Dari hasil wawancara dengan guru memberikan cara bagaimana agar perkembangan bahasa reseptif pada anak dapat berkembang dengan baik yaitu: 1) Materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan sehingga pembelajaran bisa focus pada perkembangan anak, 2) Memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema agar dapat disesuaikan dengan perkembangan anak.

Salah satu materi pembelajaran yang digunakan peneliti adalah dengan bercerita menggunakan boneka tangan, agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Karena bahasa merupakan alat untuk komunikasi yang utama. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, maka dari itu perkembangan bahasa reseptif pada anak harus di stimulus dengan baik. Manusia lahir ke dunia sudah diberikan kemampuan bahasa oleh Allah SWT, misalnya saat anak dalam kandungan anak sudah dapat mendengar ibu berbicara, yang dimaksud dengan ibu disini yaitu orangtua. Sesuai pendapat Risnawati & Nuraeni (2019) Keterampilan bahasa ini pada anak usia dini ada empat keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Saat dalam kandungan yang baru berfungsi yaitu keterampilan dalam mendengarkan, karena anak mampu mendengarkan saat ibunya berbicara.

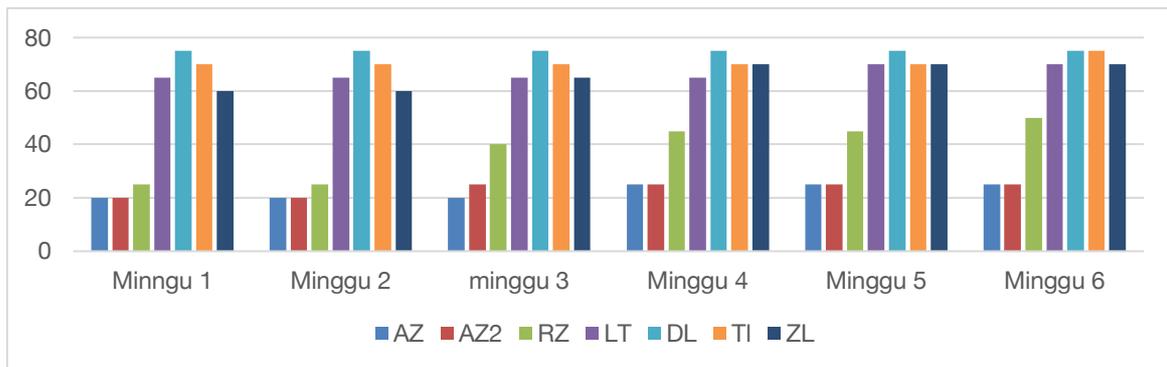
Sesuai pendapat Sari & Arbi (2021) manusia memiliki kemampuan dalam berbahasa dan ini merupakan suatu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Pandangan Islam berpendapat bahwa anak sejak dalam kandungan sudah mendengarkan ayat-ayat Al-Quran akan memiliki kecerdasan yang bagus. Karena Allah SWT telah memberikan kemampuan berbahasa pada anak usia dalam mendengarkan.

Penerapan media boneka tangan dikelas dianalisis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan belajar berlangsung dikelas, Kegiatan peneliti adalah melihat bagaimana cara anak dalam menyimak pada saat guru mendongeng melalui boneka tangan. Respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan anak merespon dengan baik, antusias dan bersemangat ketika mendengarkan cerita.

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua atau semester genap, Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang dilaksanakan setiap minggu agar hasilnya

maksimal maka oleh peneliti dilakukan setiap minggu. Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat melihat dari tujuh orang anak yang di observasi pada minggu pertama sebanyak empat orang yang mampu menyimak dengan baik yaitu berkembang sesuai harapan, dua orang belum berkembang atau masih belum konsentrasi dalam menyimak dongeng yang diberikan oleh guru sedangkan untuk satu orang anak masih mulai berkembang atau mulai sedikit konsentrasi sedikit pada saat peneliti melakukan berdongeng.

Selanjutnya untuk minggu ke dua sampai minggu ke-4 dari tujuh anak yang di observasi menjadi lima orang yang berkembang sesuai harapan bertambah sebanyak satu orang yang berkembang sesuai harapan. Pada minggu ke-5 dan ke-6 semua anak berkembang sesuai harapan. Dari data yang di peroleh dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Peningkatan Perkembangan Bahasa Reseptif Melalui Boneka Tangan



Gambar 1 Bercerita dengan Boneka Tangan



Gambar 2 Anak Menyimak Cerita

Pada gambar pertama dan kedua peneliti sedang bercerita dengan menggunakan boneka tangan sedangkan anak-anak menyimak guru dalam memberikan sebuah cerita yang menarik buat anak. Anak-anak terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam menyimak cerita. Dalam proses penerapan penggunaan boneka tangan pada setiap pertemuan memerlukan waktu selama 30 menit.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah dilaksanakan bahwa dengan mendongeng atau bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Pada kelompok B di Kober Tunas Mahardika berjalan dengan lancar dan baik. Dengan bercerita menggunakan boneka tangan anak-anak sangat bersemangat untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh peneliti. Mereka mendengarkan cerita sambil menyimak dan dapat memahami isi cerita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada minggu pertama penelitian sebanyak empat orang yang bisa menyimak dengan baik, sedangkan yang satu orang mulai berkembang, dua orang masih belum berkembang. Sedangkan pada pertemuan minggu ke-2 sampai minggu ke-4 dari tujuh orang yang di observasi yang berkembang sesuai harapan bertambah menjadi lima orang, Dan pada pertemuan ke-5 dan ke-6 keseluruhan anak berkembang sesuai harapan. Dengan adanya metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan maka perkembangan bahasa reseptif pada anak dapat berkembang dengan baik.

Kegiatan menyimak cerita melalui boneka tangan dapat menstimulus perkembangan bahasa reseptif pada anak. Sehingga perkembangan bahasa reseptif pada anak dapat berkembang sesuai harapan. Salah satu cara dalam mengembangkan bahasa reseptif yaitu dengan menggunakan boneka tangan sesuai yang dikemukakan oleh Sari (2019) mengatakan bahwa boneka tangan digunakan sebagai media untuk bermain dan belajar pada anak usia dini yang dapat menumbuhkan dan menstimulus keterampilan berbicara pada anak.

Jaya (2019) berpendapat bahwa salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak adalah dengan boneka tangan. Dengan menggunakan boneka tangan dalam bercerita maka anak akan mengeluarkan suara atau bunyi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan. Sedangkan Nuryanti, Windarsih, & Alam (2022) menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Sesuai dengan pemaparan di atas bahwa dengan bercerita menggunakan boneka tangan dapat menghasilkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi bercerita menggunakan boneka tangan kemampuan anak dalam hal berkomunikasi dan menyimak meningkat dalam perkembangan bahasa. Sesuai dengan apa yang dipaparkan di atas bahwa penggunaan boneka tangan pada saat bercerita bahwa kosakata anak dalam berkata bertambah banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa menstimulus perkembangan bahasa reseptif anak dapat melalui bercerita atau mendongeng dengan menggunakan boneka tangan. Saat kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan anak-anak sangat antusias atau bersemangat dalam menyimak cerita sehingga tanpa disadari perkembangan bahasa reseptif pada anak tersebut terstimulus dengan baik. Kemampuan perkembangan bahasa reseptif anak berkembang sesuai harapan. di Kober Tunas Mahardika mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan menyimak cerita melalui boneka tangan. Respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan anak merespon dengan baik, antusias, serta aktif

dalam bertanya. Dan anak termotivasi dalam melakukan bercerita dengan boneka tangan Akibat dari adanya kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan anak jadi lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Dengan adanya kegiatan bercerita dengan media menggunakan boneka tangan anak lebih tertarik dalam mendengarkan cerita.

REFERENSI

- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1-7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK ABA 3 kota prabumulih tahun ajaran 2018/2019. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 168-175. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3114>
- Nurhanani, Z., Wiyono, B. B., & Nurchasanah, N. (2020). Analisis penggunaan media puppet show untuk peningkatan kemampuan menyimak dan bercerita siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 1020-1031. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13812>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29. [10.31004/obsesi.v4i1.204](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204)
- Nuryanti, T., Windarsih, C. A., & Alam, S. K. (2022). Mengembangkan kemampuan bahasa dengan bercerita menggunakan boneka tangan dalam pembelajaran daring pada anak kelompok b. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(1), 19-27. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i1.p%25p>
- Risnawati, A., & Nuraeni, L. (2019). Meningkatkan kemampuan berbahasa Sunda anak usia dini melalui kegiatan Rebo Nyunda di pendidikan anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 243-250. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i5.p243-250>
- Rukajat, A. (2018). UPAYA GURU MENINGKATKAN DAYA SIMAK ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01), 102-122. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1342>
- Sari, G. G. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Media Boneka Tangan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. 1-8 <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/256>
- Sari, N., & Arbi, A. (2021). Pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak TK-IT ibu harapan bengkalis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11388>
- Tika, D. D. (2021). Permainan bahasa untuk stimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>